

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS II SDN ROWOSARI 02 KOTA SEMARANG
MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN
BERBANTUAN MEDIA PAPAN PECAHAN**

Umi Nur Afifah^{1✉}, Kukuh Setiyorini², Arif Widagdo³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²SDN Rowosari 02, Semarang

uminurafifah24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rowosari 02 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Rowosari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara dan studi dokumen. Permasalahan yang terdapat di kelas II SDN Rowosari 02 Semarang yaitu rendahnya prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui model *problem based learning* dengan berbantuan media papan pecahan pada pembelajaran matematika kelas II SDN Rowosari 02. Meningkatkan aktivitas peserta didik kelas II SDN Rowosari 02. Serta meningkatkan aktivitas guru di SDN Rowosari 02. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan melalui model *problem based learning* dengan berbantuan media papan pecahan dapat prestasi belajar matematika. Pada siklus I terdapat 11 (40,74%) peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP, dan terdapat 16 (59,25%) peserta didik belum melampaui KKTP. Pada Siklus II terdapat 24 (88,89%) peserta didik mendapatkan nilai di atas KKTP, dan 3 (11,11%) belum melampaui KKTP. Prestasi belajar matematika peserta didik pada penelitian ini diambil dari hasil belajar matematika peserta didik pada penilaian kognitif. Hasil penilaian kognitif mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Pada penilaian kognitif kognitif di siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 40,74% dan pada siklus II sebesar 88,89%, peningkatan yang terjadi sebesar 48,15%.

Abstract

This research was carried out at SDN Rowosari 02 Semarang. The subjects in this research were class II students at SDN Rowosari 02 Semarang. This research was conducted from February to March 2024. The instruments used in this research were interview sheets and test sheets. Data collection techniques in this research were carried out using tests, interviews and document studies. The problem in class II at SDN Rowosari 02 Semarang is low mathematics learning achievement. The aim of this research is to improve mathematics learning achievement through a problem based learning model with the help of fraction board media in class II mathematics learning at SDN Rowosari 02. Increase the activity of class II students at SDN Rowosari 02. As well as increasing teacher activity at SDN Rowosari 02. This research uses Classroom action research. The results of the research show that through the problem based learning model with the help of fraction board media, mathematics learning achievement can be achieved. In cycle I there were 11 (40.74%) students who got a score above the KKTP, and there were 16 (59.25%) students who had not exceeded the KKTP. In Cycle II, 24 (88.89%) students scored above the KKTP, and 3 (11.11%) had not exceeded the KKTP. The students' mathematics learning achievement in this study was taken from the students' mathematics learning results on the cognitive assessment. The results of the cognitive assessment experienced a significant increase in each cycle.

In the cognitive cognitive assessment in cycle I, classical completeness was 40.74% and in cycle II it was 88.89%, the increase was 48.15%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Annisa, 2022). Pendidikan menyiapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup didunia dan bagaimanapun keadaanya. Proses pendidikan yang berhasil tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menyalurkan ilmu. Pada kurikulum merdeka ini proses pembelajaran lebih menekankan pendekatan berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan mencapai kemerdekaan dalam belajar (Sutrisno et al., 2023). Hal ini akan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kehidupannya. Peserta didik akan menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka memegang peranan penting. Pembelajaran matematika dikelas rendah digunakan sebagai dasar pengembangan keterampilan numerasi pada peserta didik. Manfaat pembelajaran matematika adalah dapat membantu untuk berpikir lebih sistematis, hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun keseharian (Nurfadhillah et al., n.d., 2021). Keterampilan memahami pembelajaran matematika yang baik akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar matematika adalah pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. (Sirait, 2016). Prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran matematika itu sendiri. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sehingga banyak dari peserta didik yang cenderung menghindari pembelajaran tersebut. Hal ini tentu belum sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

Berdasarkan uraian tujuan mata pelajaran matematika tersebut sudah memuat ketentuan yang baik, namun kenyataannya banyak sekolah yang belum sesuai dengan harapan tersebut. Maka diperlukan perbaikan guna peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu rendahnya pemahaman peserta didik

terhadap pembelajaran menjadi masalah tersendiri yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung studi tahunan PISA Tahun 2018. Hasil terbaru pencapaian PISA yakni 2018, Indonesia mendapatkan ranking ke 73 dari 78 negara yang mengikuti, serta mendapatkan skor membaca 371, skor matematika 379, dan skor sains 396 (Masfufah & Afriansyah, 2021). Berdasarkan studi tahunan PISA, peringkat Indonesia masih jauh di bawah rata-rata internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih rendah, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada muatan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Rendahnya prestasi belajar matematika juga ditemukan di SDN Rowosari 02 pada peserta didik kelas II. Berdasarkan hasil data dokumen, prestasi belajar masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai STS semester satu tahun 2023/2024. Pada muatan pembelajaran matematika kelas II SDN Rowosari 02, sebanyak 13 dari 27 peserta didik dengan presentase 48,81% masih mendapatkan nilai dibawah 70 atau masih dalam kriteria cukup dan dibawahnya.

Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut disebabkan oleh beberapa faktor selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas II faktor tersebut diantaranya adalah peserta didik sulit memahami pembelajaran matematika pada materi tertentu, karakteristik peserta didik yang beragam, guru masih kesulitan dalam melakukan pendekatan kepada beberapa peserta didik, dan peserta didik merasa pembelajaran di kelas tidak menarik. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika, faktor tersebut antara lain belum tersampainya manfaat mempelajari materi tertentu pada muatan pembelajaran matematika secara mendalam, peserta didik belum mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, belum tersedianya kata kunci untuk hal-hal yang dianggap sulit oleh peserta didik, peserta didik kesulitan memahami pembelajaran matematika apabila tidak menggunakan media nyata atau asli dalam pembelajaran matematika, beragamnya benda-benda yang dibawa peserta didik untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mempelajari materi tertentu, dan tidak semua peserta didik membawa benda yang diminta oleh guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka diperlukan sebuah solusi untuk menanganinya. Guna meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas II peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media papan pecahan. Model pembelajaran *problem based learning* sendiri membimbing peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuan berdasarkan permasalahan yang disajikan. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran dengan pendekatan belajar aktif dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari pada pembelajaran di kelas (Wulandari & Suparno,

2020). Pada model *problem based learning* guru berperan sebagai fasilitator untuk menunjang kegiatan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (3) membantu pemecahan mandiri/kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran (Lestanti et al., 2016).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan antara lain terdapat tiga unsur yang esensial yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran pada kelompok kecil (Hotimah, 2020). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar. Menurut Rayandra (Volume et al., 2021) penggunaan media dalam pembelajaran memiliki 4 kelebihan yaitu: 1) Sebagai sumber belajar yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung pesan/pengetahuan dari pembelajar kepada pembelajar. 2) Sosio-kultural, yakni media dapat memberikan rangsangan persepsi yang sama kepada peserta didik. 3) Sebagai Psikomotorik yakni media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan fisik peserta didik. 4) Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik. Media pembelajaran papan pecahan membantu peserta didik untuk memahami materi pecahan dengan tepat. Hal ini dikarenakan dengan bantuan media konkret akan memudahkan peserta didik untuk menangkap inti pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pemahaman peserta didik lebih baik dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan media papan pecahan kelas II SDN Rowosari 02. Meningkatkan aktivitas guru SDN Rowosari 02. Serta meningkatkan aktivitas peserta didik kelas II SDN Rowosari 02.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II SDN Rowosari 02 Semarang dengan 27 peserta didik.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Pada tahap pelaksanaan dilakukan penerapan modul ajar dan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Dilakukan observasi kegiatan pembelajaran dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap refleksi dilakukan identifikasi kekurangan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, studi dokumen, dan catatan lapangan. Sumber data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primer berasal dari guru dan peserta didik, sedangkan sumber data sekunder berupa

data nilai muatan pembelajaran matematika dari wali kelas II SDN Rowosari 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 dan informasi dari pihak lain yang masih dalam satu lingkup sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan lembar penilaian tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Penilaian prestasi belajar matematika dilakukan dengan mengacu pada indikator KKTP. Caranya adalah dengan menghitung skor penilaian peserta didik kemudian dikategorikan dalam beberapa kriteria berdasarkan standar indikator KKTP.

Penilaian keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator yang sudah tersedia. Pengkategorian skor keterampilan guru dan aktivitas peserta didik di lapangan mengadaptasi dari acuan tersebut, namun dimodifikasi sesuai dengan skor maksimal yang sudah ditentukan di awal. Selain itu, acuan pada skor kriteria baik terdapat kesalahan penulisan pada buku yang digunakan sebagai referensi. Berikut adalah modifikasi kategori keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

Tebal 2. Modifikasi Kriteria Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
22 – 28	Sangat Baik (A)
15 – 21	Baik (B)
8 – 14	Cukup (C)
1 – 7	Kurang (D)

Tabel 3. Modifikasi Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kriteria
19 – 24	Sangat Baik (A)
13 – 18	Baik (B)
7 – 12	Cukup (C)
1 – 6	Kurang (D)

Caranya adalah dengan menghitung skor dari setiap keterampilan guru dan aktivitas peserta didik yang ada pada lembar observasi kemudian dikategorikan dalam beberapa kriteria.

Tabel 4. Tabel KKTP

Skor	Kriteria
90-100	Sangat Baik

80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Prestasi belajar matematika dinilai dari hasil belajar peserta didik, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi. Caranya dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai nilai KKTP dan di atasnya yaitu 70. Berikut adalah rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
>20%	Sangat Rendah

Peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik kelas II melalui model *problem based learning* dengan berbantuan papan pecahan dikatakan berhasil jika hasil tes yang diperoleh mencapai dua indikator berikut: a. Terjadi peningkatan prestasi belajar melampaui KKTP pada proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. b. Penelitian dikatakan berhasil jika memperoleh persentase ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam ptk terbagi menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Millah et al., 2023). Data kuantitatif meliputi data perolehan tes yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Rowosari 02 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Krajan Raya RT 03 RW 02 Rowosari, Kota Semarang. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan menganalisis nilai Sumatif Tengah Semester pada mata pelajaran Matematika. Berikut disajikan nilai Sumatif Tengah Semester mata pelajaran Matematika kelas II SDN Rowosari 02 Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 6. Nilai STS Matematika Kelas II SDN Rowosari 02 2023/2024

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1	< KKTP	13	48,81	Tidak Tuntas
2	$\geq$ KKTP	14	51,85	Tuntas
Jumlah		27	100	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		26		

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa sebanyak 13 peserta didik (48,81%) belum mencapai kriteria. Sedangkan sebanyak 14 peserta didik (51,85%) sudah mencapai kriteria. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui dua siklus.

Siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan menyiapkan perlengkapan pendukung. Perlengkapan pendukung tersebut antara lain lembar observasi dan lembar penilaian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan model *problem based learning* dengan berbantuan media papan pecahan dan disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan penilaian prestasi belajar meliputi ranah kognitif pada mata pelajaran matematika. Berikut hasil dan penilaian pembelajaran matematika pada siklus I dan II:

Tabel 7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I dan II

No	Siklus I			Siklus II	
	Nilai	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	<KKTP	16	59,25	3	11,11
2	$\geq$ KKTP	11	40,74	24	88,89
Jumlah		27	100	27	100
Nilai Tertinggi		100		100	
Nilai Terendah		20		40	

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat pada Siklus I terdapat 11 (40,74%) peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan terdapat 16 (59,25%) peserta didik belum melampaui KKM. Pada Siklus II terdapat 24 (88,89%) peserta didik mendapatkan nilai di atas KKTP, dan 3 (11,11%) belum melampaui KKTP. Prestasi belajar matematika peserta didik pada penelitian ini diambil dari hasil belajar matematika peserta didik pada penilaian kognitif. Hasil penilaian kognitif mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Pada penilaian kognitif kognitif di siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 40,74% dan pada siklus II sebesar 88,89%, peningkatan yang terjadi sebesar 48,15%.

Tahap setelah pelaksanaan tindakan yaitu pengamatan atau observasi yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil pengamatan atau observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik pada Siklus I dan II.

Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan II

No.	Siklus	Indikator							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	I	3,5	4	3	3	2,5	3	3	22	A
2.	II	4	4	3	4	3,5	4	3,5	26	A

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh di Siklus I sebesar 22 dan pada Siklus II sebesar 26, kategori yang diperoleh pada masing-masing siklus adalah A (sangat baik).

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa kelas II di SDN Rowosari 02 Semarang. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa tindakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Peneliti mendapat temuan-temuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan pecahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, prestasi belajar matematika peserta didik kelas II di SDN Rowosari 02 masih dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pada pembelajaran. Peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika. Selain itu karakteristik peserta didik yang beragam membuat pembelajaran lebih sulit dikontrol. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi. Sehingga hal ini membuat prestasi belajar peserta didik cenderung rendah. Peserta didik cenderung kesulitan dan merasa pembelajaran merupakan hal yang membosankan. Hal tersebut didukung oleh observasi nilai sumatif tengah semester mata pelajaran matematika peserta didik kelas II SDN Rowosari 02 Semarang cenderung rendah.

Pada perlakuan Siklus I, terdapat 11 peserta didik dengan presentase 40,74% yang mendapatkan nilai di atas KKTP, dan terdapat 16 peserta didik dengan

presentase 59,25% belum melampaui KKTP. Hasil dari siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% ketuntasan klasikal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada Siklus 2.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan prestasi belajar. Terdapat 24 peserta didik dengan presentase 88,89% mendapatkan nilai di atas KKTP, dan 3 peserta didik dengan presentase 11,11% belum melampaui KKTP. Jumlah ketuntasan pada siklus 2 yaitu 88,89%, hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah rencanakan.

Berdasarkan data tersebut berarti terdapat peningkatan pada prestasi belajar matematika di siklus I ke siklus II. Bertolak dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik, dimana pada penelitian ini prestasi belajar matematika dilihat dari penilaian kognitif matematika peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Khasanah, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media konkret dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian dari (Andraeni et al., 2023) juga menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan pecahan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,15%, dan siklus II meningkat menjadi 88,89%.

Penggunaan media pembelajaran papan pecahan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan papan pecahan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan dengan hasil belajar siswa yang dapat terlihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan (Mulyani & Yatri, 2022). Penggunaan media papan pecahan yang bersifat konkrit ini dapat menarik minat peserta didik saat pembelajaran sehingga menimbulkan fokus.

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini dapat dikatakan dalam kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan II dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh di Siklus I sebesar 22 dan pada Siklus II sebesar 26, kategori yang diperoleh pada masing-masing siklus adalah A (sangat baik).

Tahap setelah pelaksanaan tindakan adalah refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari tes dan pengamatan atau observasi dengan indikator capaian penelitian. Refleksi pada tiap siklus dilaksanakan dengan cara menganalisis hasil penelitian dengan indikator capaian penelitian. Pada Siklus I di aspek pemahaman konsep pada penilaian kognitif belum mencapai indikator capaian penelitian, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II apabila dilihat dari seluruh aspek, indikator capaian penelitian sudah mengalami peningkatan dan mencapai indikator capaian penelitian. Oleh karena itu penelitian diakhiri pada Siklus II.

SIMPULAN

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan pecahan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada pembelajaran matematika kelas II SDN Rowosari 02 dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan tes selama pembelajaran di Siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian disarankan kepada: 1) peserta didik hendaknya lebih aktif, kreatif, jujur, disiplin dan meningkatkan keberanian menyampaikan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran, 2) guru hendaknya menggunakan model dan media yang sesuai, lebih meningkatkan kompetensi profesional, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran melalui model *problem based learning* dan media papan pecahan, 3) sekolah hendaknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya, 4) peneliti lain hendaknya mengkaji permasalahan yang sama lebih cermat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada SDN Rowosari 02, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan hingga saat ini. Serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan artikel ilmiah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas waktu, tenaga, pikiran, motivasi, arahan, dan semua keikhlasan dalam membantu penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, R. V., Supriyatna, A., & Istiningsih, G. (2023). 34 Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pecahan Dan Geometri (Pari) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.34-40>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Khasanah;, N., Oktavia;, & Anggun; (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret Pada Siswa kelas IV SDN Sidomukti2Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(July), 1–23.
- Lestanti, M., Isnarto, & Supriyono. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan

- Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1), 16–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA*. 10, 291–300.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). *Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD*. 06(02), 2191–2201.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. (n.d.). *PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN MANFAATNYA DI SEKOLAH DASAR SWASTA PLUS AR-RAHMANIYAH*. 3, 289–298.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Volume, J., Tahun, N., & Pendidikan, J. (2021). *Research & Learning in Faculty of Education Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>